

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Wisata Lembang. Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Variabel Motivasi Belajar Siswa. Dimana Variabel Model Pembelajaran *Blended Learning* sebagai (X) yang merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan Variabel Motivasi Belajar Siswa sebagai (Y) yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2. Metode Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, salah satu hal penting yang harus dilakukan peneliti adalah menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Sebab penelitian harus dilakukan dengan cara yang tepat dan benar di mana berkaitan dengan metode serta teknik penelitian. Selain menentukan hal tersebut, penelitian juga harus memenuhi kriteria-kriteria keilmuan, yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” (Sugiyono, 2012, hlm 1). Sedangkan, pengertian lain dijelaskan dalam buku *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, “Metode Penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian” (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 16).

Adapun penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dan verifikatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya” (Sugiyono, 2012, hlm 11).

Abdurrahman dalam bukunya, “Penelitian Pengujian (Verifikatif) adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada” (Abdurrahman et al., 2011, hlm 16). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, jenis verifikatif sesuai untuk digunakan, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari Pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Wisata Lembang melalui data yang dikumpulkan dari lapangan. Berdasarkan penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*.

“Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis” (Sugiyono, 2012, hlm. 7)

Metode survey digunakan untuk memperoleh gambaran tentang fenomena yang diteliti sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Peneliti menggunakan metode survey ini dengan cara menyebarkan angket mengenai pembelajaran *Blended Learning* dan motivasi belajar pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Wisata Lembang.

3.3. Desain Penelitian

3.3.1. Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Abdurahman et al., 2011 hlm.33) variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Terdapat 2 macam variabel penelitian pada penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X dan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y. Variabel X pada penelitian ini adalah model pembelajaran *blended learning*, sedangkan variabel Y pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel bebas atau variabel X dan variabel terikat atau variabel Y:

3.3.1.1.Operasional Variabel Model Pembelajaran *Blended Learning*

Independent Variabel (Variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat) (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran *Blended Learning* (X).

Model pembelajaran bauran (*Blended Learning*), yaitu model pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*Face to Face*) dan daring (*Online*) (Junaidi et al., 2020, hlm.67).

Model pembelajaran *Blended Learning* dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu (1) *Attention*; (2) *Relevance*; (3) *Confidence*; (4) *Satisfaction*. Uraian dari indikator dan ukuran pembelajaran *Blended Learning* itu sendiri akan lebih dirinci dan dioperasionalkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Pembelajaran *Blended Learning*

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pembelajaran <i>Blended Learning</i> (X)	1) <i>Attention</i>	1. Perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran (1 dan 2)	Ordinal
		2. Minat belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik (3 dan 4)	
		3. Tingkat keingintahuan peserta didik (5 dan 6)	
	2) <i>Relevance</i>	4. Kesesuaian proses pembelajaran dengan keadaan di zaman sekarang (7)	Ordinal
		5. Fleksibilitas proses pembelajaran ketika diterapkan pada peserta didik (8)	
		6. Kemudahan peserta didik mengikuti dan mengakses proses pembelajaran (9)	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	3) <i>Confidence</i>	7. Rasa ingin bersaing (kompeten) peserta didik selama proses pembelajaran (10)	Ordinal
		8. Kemudahan peserta didik dalam menyelesaikan tantangan-tantangan baru selama proses pembelajaran (11 dan 12)	
		9. Rasa percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari (13 dan 14)	
	4) <i>Satisfaction</i>	10. Kepuasan peserta didik terhadap hasil yang didapat selama proses pembelajaran (15 dan 16)	Ordinal
		11. Keinginan peserta didik untuk terus belajar setelah mengikuti proses pembelajaran (17 dan 18)	
		12. Penghargaan yang diberikan oleh guru (19 dan 20)	

3.3.1.2.Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Dependent variabel (Variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel lain (Variabel bebas) (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar (Y).

Motivasi belajar siswa merupakan inti kajian dari penelitian ini, motivasi belajar adalah kesediaan, kebutuhan, keinginan dan dorongan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berhasil dalam proses pembelajaran Bomia dalam (Safitri & Sontani, 2016, hlm. 147).

Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu (1) Tanggung Jawab; (2) Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas; (3) Memperhatikan Umpan Balik; (4) Kreatif dan Inovatif; (5) Waktu Penyelesaian; (6) Keinginan Menjadi yang Terbaik. Uraian dari indikator dan ukuran pembelajaran *Blended Learning* itu sendiri akan lebih dirinci dan dioperasionalkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Motivasi belajar siswa	1) Tanggung Jawab	1. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas	Ordinal
		2. Tidak mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	
	2) Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas	1. Kehati-hatian siswa dalam mengerjakan tugas	Ordinal
		2. Ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas yang memiliki tingkat kesukaran sedang, namun mampu untuk menyelesaikannya	
	3) Memperhatikan Umpan Balik	1. Antusiasme siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Ordinal
		1. Respon siswa dalam menanggapi pertanyaan guru	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
	4) Kreatif dan Inovatif	1. Kemampuan siswa mempelajari materi yang belum dimengerti 2. Ketertarikan siswa untuk mempelajari hal-hal baru (untuk mempelajari materi lebih lanjut)	Ordinal
	5) Waktu Penyelesaian	1. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas	Ordinal
		2. Keseriusan siswa untuk menyelesaikan tugas	
	6) Keinginan Menjadi yang Terbaik	1. Keinginan siswa untuk unggul dalam belajar	Ordinal
		2. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.2.1. Populasi

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan di analisis maka kita perlu menentukan populasi. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012, hlm 90). Pendapat lain mengatakan, “Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan sikap hidup sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian” (Bungin, 2010, hlm. 109).

Raden Haidar Muhammad Fajar, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Populasi Siswa Kelas XI OTKP 1 Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang

Kelas	Jumlah Siswa
XI OTKP 1	40
Total	40 Siswa

Sumber: Ketua Prodi OTKP SMK Bina Wisata Lembang

3.3.2.2.Sampel

Sugiyono dalam (Sugiyono, 2015, hlm. 118) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila dalam suatu penelitian memiliki populasi yang besar maka peneliti harus mengambil sampel karena tidak mungkin peneliti dapat mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus.

3.3.3.Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: Model Pembelajaran *Blended Learning* (Variabel X) dan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari dua variabel tersebut adalah sumber data primer. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Sumber Data

No.	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Pembelajaran <i>Blended Learning</i> (X)	Skor Angket	Siswa	Primer
2.	Motivasi Belajar (Y)	Skor Angket	Siswa	Primer

3.3.4.Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu cara yang penting, didalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang terjadi sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Pengumpulan data dilakukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka peneliti menggunakan kuisisioner (angket) sebagai alat pengumpul data. “Kuisisioner atau yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu bentuk pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.” (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 44).

Berikut langkah-langkah penyusunan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini (Abdurahman et al., 2011, hlm. 46):

1. Analisis variabel berdasarkan teori yang tepat atau sesuai, kemudian susun dalam sebuah tabel operasional variabel.
2. Menentukan bentuk kuisisioner yang akan digunakan, apakah kuisisioner berstruktur atau tidak berstruktur.
3. Susunlah pertanyaan kuisisioner yang merujuk pada indikator dan bentuk kuisisioner yang digunakan.

Angket dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. Untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan oleh responden, peneliti menentukan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban Sangat tinggi, responden diberi skor 5
2. Untuk jawaban Tinggi, responden diberi skor 4
3. Untuk jawaban sedang, responden diberi skor 3
4. Untuk jawaban rendah, responden diberi skor 2
5. Untuk jawaban sangat rendah, responden diberi skor 1

Kuisisioner ditunjukkan kepada responden, dan yang mengisi kuisisioner pada penelitian ini adalah siswa.

3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus diuji kelayakannya untuk menjamin data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian penelitian terdiri dari dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data

yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.3.5.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur sesuatu dengan valid atau tepat pada apa yang hendak diukur (Abdurahman et al., 2011, hlm. 49).

Terdapat langkah kerja yang dilakukan untuk mengukur validitas instrument penelitian menurut (Abdurahman et al., 2011, hlm. 50), yaitu sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 5\%/0.05$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,444.

9. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .

Kriteriannya:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka valid
- b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka tidak valid

Apabila instrumen itu valid, maka instrument tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 26.0.

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan software SPSS Version 26.0 yang menggunakan rumus Product Moment Person dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 20 Orang. Berikut ini langkah pengujian validitas menggunakan SPSS Version 26.0 :

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*.
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variables (disebelah kanan), lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation* dan klik OK.

Uji validitas instrumen ini didisebarkan kepada 20 responden dengan item yang di uji sebanyak 20. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Model Pembelajaran *Blended Learning* (X)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1.	0,646	0,444	Valid
2.	0,699	0,444	Valid
3.	0,570	0,444	Valid
4.	0,613	0,444	Valid
5.	0,616	0,444	Valid
6.	0,770	0,444	Valid
7.	0,602	0,444	Valid
8.	0,585	0,444	Valid
9.	0,715	0,444	Valid
10.	0,700	0,444	Valid
11.	0,707	0,444	Valid
12.	0,657	0,444	Valid
13.	0,744	0,444	Valid
14.	0,546	0,444	Valid
15.	0,731	0,444	Valid
16.	0,693	0,444	Valid
17.	0,697	0,444	Valid
18.	0,666	0,444	Valid
19.	0,718	0,444	Valid
20.	0,776	0,444	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5, hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel model pembelajaran *Blended Learning* (X) dengan total 20 item pernyataan, keseluruhan item dinyatakan valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Maka dari itu, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel model pembelajaran *Blended Learning* (X) berjumlah 20 item pernyataan.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.5, dapat diketahui bahwa pada 20 item tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa 20 item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,807	0,444	Valid
2.	0,726	0,444	Valid
3.	0,834	0,444	Valid
4.	0,730	0,444	Valid
5.	0,675	0,444	Valid
6.	0,795	0,444	Valid
7.	0,859	0,444	Valid
8.	0,808	0,444	Valid
9.	0,565	0,444	Valid
10.	0,659	0,444	Valid
11.	0,848	0,444	Valid
12.	0,703	0,444	Valid

Berdasarkan Tabel 3.6, hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel motivasi belajar dengan total 12 item pernyataan, keseluruhan item dinyatakan valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Maka dari itu, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar (Y) berjumlah 12 item pernyataan.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.6, dapat diketahui bahwa pada 20 item tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa 20 item tersebut dinyatakan valid.

3.3.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrument, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Abdurahman et al. (2011, hlm. 56) mengatakan bahwa “uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga didapat hasil pengukuran yang terpercaya”.

Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrument penelitian menurut (Abdurahman et al. 2011, hlm. 57) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Menghitung jumlah skor masing-masing item-item yang diperoleh.
9. Menghitung jumlah kuadrat masing-masing item-item yang diperoleh.
10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
11. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$., dimana n jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang sehingga pada $db = 20-2= 18$ dan $\alpha = 5\%/0.05$. diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,444.
12. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
13. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .
Kriteriannya:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka reliabel.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel.

Selanjutnya, formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) dalam Abdurrahman et al. (2011, hlm.56) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *Version 26.0* untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian realibitas instrumen.

Uji realibitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian realibitas menggunakan software SPSS *Version 26.0*:

1. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
3. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan terakhir klik ok.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket untuk variabel model pembelajaran *Blended Learning* sebesar 0,931 dan untuk angket variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,935. Pada taraf $\alpha = 0,05$, diperoleh rtabel

(0,444). Dengan demikian $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (Tabel 3.7). Hasil ini menunjukkan angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data reliabel atau konsisten.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1.	Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	0,932	0,444	Reliabel
2.	Motivasi Belajar Siswa	0,930	0,444	Reliabel

3.3.6. Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus dilakukan adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas

3.3.6.1. Uji Homogenitas

Persyaratan uji parametrik lainnya adalah homogenitas data. “Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.” (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 264). Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka varians dinyatakan homogen dan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka varians dinyatakan tidak homogen.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Burlett dibantu *Microsoft Office Excel*. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

(Abdurrahman et al., 2011, hlm. 264)

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	$db=n-1$	S_i^2	$\log S_i^2$	$db \cdot \log S_i^2$	$db \cdot S_i^2$
1				
...					
\sum				

Sumber: (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 265)

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai dari Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (S_{gab}^2) (\sum db_i)$$

6. Menghitung nilai χ^2

Dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
8. Membuat kesimpulan.

- a. Nilai hitung $\chi^2 <$ tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).

- b. Nilai hitung $\chi^2 \geq$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Untuk mempermudah dalam pengolahan data maka peneliti menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan SPSS 26.0 hingga tampak spreadsheet.
2. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik *menu Analyze* pilih *Compare Means* pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu semua perintah abaikan.
8. Jika sudah klik *Continue* sehingga muncul ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

3.3.6.2. Uji Linearitas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat. Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik.

Abdurrahman et al. (2011, hlm. 267) berpendapat:

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi Product Moment, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK reg(a)) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ($Jkres$) dengan rumus:

$$Jkres = \sum Y^2 - Jkreg(b/a) - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJKreg(a)$) dengan rumus:

$$RJKreg(a) = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJKreg(a)$) dengan rumus:

$$RJKreg(a) = Jkreg(b/a)$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ($RJKres$) dengan rumus

$$RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JKE) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}_c$$

9. Untuk menghitung JKE urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

10. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus:

$$JKTC = Jkres - JKE$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

12. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JKE}{n - k}$$

13. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

14. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

15. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$
16. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan:
 - a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan berpola linier.
 - b. Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan tidak berpola linier (Abdurrahman et al, 2011, hlm. 268-269).

Pengujian linieritas pada penelitian ini, menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 26.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 26.0 sehingga tampak spreadsheet.
2. Aktifkan Variable View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi Variable View, klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu Analyze, pilih Compare Means, pilih Means.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog Means.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak Dependent List dan item variabel X pada Independent List.
7. Masih pada kotak Means, klik Options, sehingga tampil kotak dialog Options. Pada kotak dialog Statistics for First Layer pilih Test for linearity dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Options.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019, hlm. 206) mengemukakan pendapatnya:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam Teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan Teknik analisis data inferensial.

3.3.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif adalah Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012, hlm. 206).

(Abdurrahman et al., 2011, hlm. 27) menyatakan:

Statistika deskriptif (*descriptive statistics*) membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas & menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami.

Statistik deskriptif sebagai upaya untuk mendeskripsikan berbagai karakteristik data yang bersumber dari suatu populasi atau sampel (Kadji, 2016, hlm. 151).

Analisis data ini dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan no 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran efektifitas pembelajaran *Blended Learning* di SMK Bina Wisata Lembang, mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada distribusi frekuensi skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka akan diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Berikut ini adalah skala penafsiran rentang skor dalam distribusi frekuensi

Tabel 3.9
Skala Penafsiran Rentang Skor

No.	Variabel X (Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>)		Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)	
	Kategori	Penafsiran	Kategori	Penafsiran
1.	Tidak Efektif	1,000 – 2,297	Rendah	1,000 – 2,297
2.	Hampir Efektif	2,298 – 3,596	Sedang	2,298 – 3,596
3.	Efektif	3,597 – 4,894	Tinggi	3,597 – 4,894

3.3.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Sementara metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah statistik inferensial, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. “Teknik analisis data inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.” (Sugiyono, 2012, hlm. 207).

Statistikan inferensial (*inferential statistics*) membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter pengujian hipotesis) (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 27)..

(Kadji, 2016, hlm. 152) menyatakan bahwa:

Statistik Inferensial berupaya untuk membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang bersumber dari suatu populasi atau sampel. Tindakan inferensi tersebut seperti melakukan perkiraan, peramalan, pengambilan keputusan dari dua variabel atau lebih. Dalam analisis Inferensi yang diolah adalah dua variabel atau lebih yang diadukan, misalnya analisis hubungan, pengaruh, perbedaan antar dua variabel atau lebih.

Analisis inferensial dilakukan guna menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu pengaruh pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar Siswa selama pandemi Covid-19 di SMK Bina Wisata Lembang.

a. Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berikut merupakan Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi:

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- 2) Menguji berapa besar variasi variable dependen dapat diterangkan oleh variable *independent*.
- 3) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- 4) Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variable tak bebas (terikat), x adalah variable bebas, a adalah penduga bagi intersap (a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β).

Untuk melihat pengaruh caranya dengan melihat tanda positif atau negative di depan angka koefisien regresi. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative (-) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Abdurrahman et al. (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum Y) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Adapun kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut:

- 1) Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi.

Tabel 3.10
Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i.Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i.Y_i$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

- 2) Menghitung rata-rata skor Variabel X dan rata-rata skor Variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- 3) Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- 4) Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- 5) Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh:

$$\hat{y} = a + bx$$

- 6) Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan Software SPSS (StatistisProduct dan Service Solutions) Version 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS 26.0 dan aktifkan Variabel View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

- 2) Setelah mengisi Variabel View, Klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 3) Klik menu Analyze, pilih Regression untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih Linear.
- 4) Pindahkan Item Variabel Y ke kotak Dependent List dan Item variabel X pada Independent List.
- 5) Klik Save, pada Residuals pilih Unstandardized kemudian klik Continue.
- 6) Klik OK. Hingga muncul hasilnya.

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi I menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. “Koefisien korelasi untuk dua buah Variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau *Product Moment Coefficient (Pearson’s Coefficient of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson.” (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 193). Koefisien korelasi product moment dapat diperoleh dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi I menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – < 0,20	Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0,20 – < 0,40	Hubungan Rendah
≥ 0,40 – < 0,70	Hubungan Sedang atau Cukup
≥ 0,70 – < 0,90	Hubungan Kuat
≥ 0,80 – ≤ 1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 179)

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD). “Koefisien determinasi (KD) digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.” (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 218).

Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen. $KD = r^2 \times 100\%$. Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel Model Summary dari hasil SPSS 26.0 pada saat melakukan analisis regresi sederhana.

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Davis dan Cozensa dalam (Meflinda, 2017, hlm. 49) mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih yang mengakibatkan adanya implikasi untuk pengujian hubungan tersebut. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012, hlm. 70).

Hipotesis adalah pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 149). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan

menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. (Sugiyono, 2012, hlm. 64). Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji signifikan akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris antara lain dengan menggunakan t-test terhadap koefisien regresi. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Abdurahman et al., 2011, hlm. 175):

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$:Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa

$H_1 : \beta \neq 0$:Terdapat pengaruh antara pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa

2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significant α*). Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.
6. Berikan kesimpulan.